

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 430-437****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11218438)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11218438>**

Implikasi Teori Belajar Kognitif Dalam Proses Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

**Dini Ashri Ramadhani¹, Afifah Intan Pauziyyah², Atip Nurharini³, Dinasti Sekar Putri⁴,
Kurniawan Azizi⁵**

¹²³⁴Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Email: dinir1209@students.unnes.ac.id¹, afifahintan@students.unnes.ac.id², dinasti12@students.unnes.ac.id⁴,
kurniawanazizi@students.unnes.ac.id⁵

Abstrak

Penggunaan teori belajar kognitif dalam proses pembelajaran sekolah dasar terutama ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melibatkan pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kognitif siswa. Salah satu media yang efektif dalam konteks ini adalah papan flanel. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implikasi teori belajar kognitif dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mengandalkan pendekatan kepustakaan (Library Research). Informasi diperoleh melalui pengamatan di kelas, interaksi dengan guru, dan evaluasi data dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan melalui papan flanel. Teori belajar kognitif, khususnya konsep penalaran, memori, dan pemecahan masalah, menjadi dasar analisis untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan papan flanel dalam mengembangkan karakter untuk merangsang proses belajar siswa. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa penggunaan papan flanel dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kognitif siswa. Melalui pengorganisasian materi pembelajaran yang terstruktur dan visual, papan flanel dapat meningkatkan kapasitas memori siswa. Selain itu, interaksi aktif siswa dengan papan flanel memungkinkan pengembangan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Dalam konteks implementasi teori belajar kognitif, guru dapat memanfaatkan papan flanel sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi secara konkret, memfasilitasi konstruksi pengetahuan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini mempunyai implikasi yang mungkin dapat digunakan untuk menciptakan teknik pembelajaran yang lebih berhasil di tingkat sekolah dasar, dengan memanfaatkan potensi papan flanel sebagai media pembelajaran yang merangsang perkembangan kognitif siswa.

Kata kunci : pengembangan karakter, teori kognitif, Bahasa Indonesia, papan flanel

Abstract

The use of cognitive learning theory in the learning process in elementary schools, especially in Indonesian subjects that involve the use of learning methods and media that can stimulate students' cognitive development. One effective medium in this context is the flannel board. This study aims to describe the implications of cognitive learning theory in character development in elementary schools through Indonesian subjects. The method applied in this study is a qualitative research method that relies on a library research approach. Information is obtained through classroom observation, interaction with teachers, and evaluation of data from Indonesian learning materials presented through flannel boards. Cognitive learning theory, especially the concepts of reasoning, memory, and problem solving, became the basis of analysis to evaluate the effectiveness of the use of flannel boards in developing character to stimulate the learning process of students. The results of this research show that the use of flannel boards in the learning process in elementary schools can make a positive contribution to students' cognitive development. Through the organization of structured and visual learning materials, flannel boards can improve students' memory capacity. In addition, the active interaction of students with the flannel board allows the development of reasoning and problem-solving abilities. In the context of implementing cognitive learning theory, teachers can utilize flannel boards as aids to present information concretely, facilitate knowledge construction, and encourage students' active participation in learning. The implications of this study provide the basis for the development of more effective learning strategies at the primary school level, by harnessing the potential of flannel boards as a learning medium that stimulates students' cognitive development.

Keywords: character development, cognitive theory, Indonesian, flannel board

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 9 May 2024

Accepted date: 17 May 2024

PENDAHULUAN

Teori perkembangan kognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran anak. Keterampilan kognitif mencakup kapasitas anak dalam penalaran yang canggih, pemecahan masalah, dan berpikir (Desmita, 2015: 96). Kemampuan mengajukan pertanyaan setelah membaca merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Proses ini sedang berlangsung dan dipengaruhi oleh pengalaman serta genetika. Komponen penting dari perkembangan kognitif anak adalah bahasa. Ini terkait dengan seberapa cepat atau lambat seseorang dalam memproses pikiran dan berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Misalnya, jika seorang anak dianggap kurang cepat dalam kemampuan berbahasa, hal itu bisa memengaruhi cara dia berkomunikasi secara personal dengan orang-orang di sekitarnya. Anak tersebut kemungkinan akan menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, dan karier di masa dewasa. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Menurut Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945, karena statusnya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi sekaligus bahasa nasional bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat pendidikan, dengan fokus pada sekolah dasar yang menjadi dasar semua mata pelajaran lainnya. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir peserta didik, yang merupakan esensi dari proses pendidikan. Bagian yang vital dan penting dalam tumbuh kembang anak adalah berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang sesuai dan relevan. Kemampuan anak dalam berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan pemahaman orang lain terhadap gagasannya. Selain itu, kemampuan linguistik tersebut menjadi landasan anak dalam berkembangnya kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis yang kesemuanya itu nantinya akan menjadi penanda prestasi akademiknya. Oleh karena itu, gagasan tentang perkembangan kognitif anak akan dibahas dalam artikel ini beserta penerapannya dalam pendidikan anak, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Salah satu hal yang penting dalam pertumbuhan anak adalah perkembangan kognitif. Ini adalah proses di mana pikiran anak berkembang dan berfungsi, memungkinkannya untuk berpikir secara lebih terorganisir. Anak mulai menunjukkan tanda-tanda pemikiran yang lebih terarah, mengenali simbol-simbol termasuk bahasa dan gambar. Mereka juga mulai dapat bermain dengan simbol-simbol secara kreatif. Menurut Slamet Suyanto (2005:53), kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk memahami suatu hal (Khadijah, 2016:31). Mengenali, mengelompokkan, memilah, mengamati, membedakan, memperkirakan, menetapkan hubungan sebab-akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan merupakan contoh bakat kognitif. (Yuliani Nurani, 2011:14). Tujuan perkembangan kognitif adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir anak sehingga mereka dapat mengorganisasikan pengetahuannya, menghasilkan berbagai solusi terhadap masalah, membantu mengembangkan penalaran matematis dan kesadaran spasial dan temporal, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan bersiap untuk langkah selanjutnya dalam proses kognitif yang lebih luas.

Problematisasi yang sering terjadi di sekolah dasar terkait pendidikan karakter melibatkan beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan moral dan nilai siswa. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya perhatian terhadap pembentukan karakter di dalam kurikulum, yang sering kali lebih fokus pada aspek akademis. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran karakter juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, upaya menyeluruh untuk meningkatkan pendidikan karakter perlu difokuskan pada peningkatan dukungan media pembelajaran dari guru, serta pelibatan aktif peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Penggunaan papan flanel merupakan salah satu strategi pengajaran yang membantu perkembangan kognitif anak. Papan flanel adalah alat visual yang ampuh untuk berkomunikasi dengan audiens yang ditargetkan. Papan ini berguna karena terdiri dari lapisan kain flanel yang dapat dilipat. Gambar-gambar tersebut dapat digunakan kembali karena mudah dipasang dan dihapus. Biasanya digunakan untuk menampilkan huruf dan angka pada taman kanak-kanak atau pada awal pendidikan dasar (Arif S. Sadiman, 2012: 48). Penggunaan papan flanel sebagai media pembelajaran siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi

mereka. Pemanfaatan papan flanel di dalam proses pembelajaran merupakan langkah penting dalam memfasilitasi pengembangan kognitif anak, terutama dalam memperkenalkan mereka pada cerita pendek atau fabel. Memahami bentuk geometri pada usia dini adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi, menunjukkan, menyebutkan, dan mengelompokkan objek di sekitarnya berdasarkan bentuk geometris. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa penggunaan papan flanel dapat mendukung perkembangan kognitif anak. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa, papan flanel merupakan salah satu pilihan media pembelajaran yang sebaiknya diterapkan di setiap sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif perkembangan karakter anak melalui pengajaran Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media papan flanel yang menyajikan cerita pendek atau fabel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan konsep dan literatur dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, pengelola sekolah, peneliti, serta pembaca yang tertarik dalam konteks pengembangan karakter anak.

KAJIAN LITERATUR

Proses perkembangan belajar yang dilakukan anak tidak terlepas dari perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan. Memberikan stimulus kepada anak sangat penting dilakukan oleh orang tua sedari dini. Krause mengatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan kemahiran anak pada saat berpikir, memandang, memahami serta mengingat segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan yang melibatkan proses memahami seluruh informasi. Teori kognitif ini mempunyai peran besar mengenai bagaimana seorang anak belajar. Pengetahuan menjadi keunggulan anak dalam berpikir mendalam dan dapat melakukan penalaran hingga memecahkan masalah (Desmita, 2015: 96). Perkembangan kognitif mencakup kemahiran anak sekolah dasar dalam memberikan atau menyajikan pertanyaan sesudah mereka membaca sesuatu hal tertentu. Nuryati & Darsinah, (2021:156) beranggapan bahwa belajar dapat tercapai jika digabung dengan tahapan pertumbuhan pengetahuan anak. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan interpretasi siswa melalui kesempatan yang diberikan oleh siswa supaya mencoba pengkajian pada saat menyelesaikan masalah dengan teman sekelompoknya. Selain itu, guru juga harus menghadirkan rangsangan yang baik pada siswa dimaksudkan supaya prosedur pengajaran berhasil berjalan lebih baik, aktif, menarik serta dapat bermanfaat untuk siswa.

Kognitif menghadapi pertumbuhan bertahap menuju kematangannya, menurut Piaget sendiri tahap pertumbuhan ini terbagi menjadi 4 tahapan yakni, (1) Tahap sensori-motor yang terjadi pada anak usia 0-2 tahun. Pada usia tersebut, bayi menggunakan kemampuan merespon untuk mengerti tentang lingkungannya. (2) Tahap pra-operasional 2-6 tahun. Pada usia tersebut, anak memiliki cerminan psikologis serta dapat mensimulasikan, anak mulai memahami simbol.

(3) Tahap operasional konkret usia 7-12 tahun. Pada usia tersebut. Anak tidak hanya mengenal tentang simbol, tetapi juga sanggup untuk memanipulasi simbol secara realistis. (4) Tahap operasional formal dimulai dari 12 tahun keatas. Pada usia ini, anak sudah mempunyai pikiran yang melibatkan penggunaan logika dan menggunakannya secara penuh. Menurut Piaget pertumbuhan pengetahuan yang tumbuh pada pribadi anak memiliki 4 aspek, yaitu kematangan (peningkatan struktur saraf), pengalaman (pelajaran yang didapat dari lingkungan), transmisi sosial (akibat yang didapatkan oleh lingkungan sekitar), Ekuilibrasi (kesanggupan yang membenahi pribadi anak agar mampu menjaga keselarasan serta dapat menempatkan diri padasekitar. Kemampuan berbahasa anak bergantung pada kognitif anak, sesuatu yang mereka lihat atau ketahui dapat menjadi penentu kemampuan berbahasa anak.

Bahasa adalah komponen dari pertumbuhan pengetahuan anak. Ini tentu berkaitan dengan keefektifan maupun kegagalan pada proses berpikir mengenai sekitar. Stimulus yang diberikan kepada anak adalah faktor yang menguasai kemampuan berbahasa. (Anggraini, 2020:50) mengatakan bahwa pertumbuhan bahasa bergantung dari perkembangan pengetahuan. Teori Piaget berpendapat bahwa berpikir merupakan pembatas bahasa yang tumbuh atas dasar pengalaman dan penalaran, perkembangan anak ini mengacu ke arah perbaikan. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang menarik, menggugah minat, keingintahuan anak, membuat anak menjadi cepat tangkap serta meningkatkan kreativitas anak. Oleh karena itu, guru harus membuat strategi yang sesuai pada materi Pengajaran Bahasa Indonesia setara tahapan usia siswa

Masalah tersebut dapat diatasi dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik seperti media papan flanel dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Yuliani Nurani beranggapan bahwa ketentuan memilih media yang baik digunakan dalam meluaskan pengetahuan yakni: atraktif atau mengembirakan, tidak membahayakan anak serta dapat dimanipulasi. Salah satunya bisa memakai media papan flanel untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Papan flanel merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan unruk orang lain. Media papan flanel cocok digunakan karena atraktif atau menarik, dapat dimainkan, mudah dilepas tempel. Khadijah menjelaskan bahwa media papan flanel ini bisa dimanfaatkan pada aktivitas belajar sambil bermain. Pemanfaatan papan flanel dapat menciptakan pengajaran yang semakin berguna dan mengambil perhatian siswa maka siswa dapat terdorong dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Tinjauan Pustaka merupakan proyek penelitian yang dapat dilakukan menggunakan Teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan beragam materi pendukung kepustakaan termasuk referensi, temuan peneliti pada masa lalu dalam berbagai jenis jurnal, catatan dan artikel yang berkaitan erat dengan topik yang akan dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Kegiatan penelitian dilakukan secara terorganisir guna mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan Teknik atau perangkat tertentu untuk memecahkan masalah yang sudah ada. Menurut M. Nazir, studi literatur juga melibatkan pengumpulan data melalui pemeriksaan buku, artikel, catatan, dan materi lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diatasi. Menurut (Sugiyono, 2018), mengartikan bahwa studi perpustakaan sebagai penyelidikan teoritis, sitasi, dan karya ilmiah lain yang memiliki kaitan erat dengan nilai, budaya, serta norma-norma yang muncul dalam konteks sosial yang diteliti.

Studi Pustaka merupakan aktivitas pengumpulan data dari beragam sumber wacana (Harahap, 2014:68). Sumber data yang digunakan pada penelitian, yakni seperti, buku, jurnal, artikel serta karya ilmiah sesuai yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini. Pokok bahasan pada penelitian ini mengacu mengenai konsep yang berkaitan dengan pertumbuhan pengetahuan siswa sekolah dasar serta implikasinya pada proses pengajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi, yakni teknik mengumpulkan data serta mengelola data. Peneliti menggunakan Teknik analisis isi agar mendapat hasil yang logis dan sempurna. Interpretasi teori kognitif siswa sekolah dasar menjadi fokus utama teknik analisis ini. Teori-teori ini dijelaskan lebih lanjut melalui berbagai sumber tertulis dan cetak, antara lain buku, jurnal, majalah, surat kabar, artikel, dan dokumentasi lain yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Dalam menganalisis kebutuhan, hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari beberapa kajian literatur jurnal penelitian. Salah satu jurnal yang dikaji oleh peneliti yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Ani Setyaningsih dari Universitas Negeri Malang menyatakan hasil akhir yang menarik tentang implikasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam pengembangan karakter di sekolah dasar. Menurut studi literatur dari penelitian beliau, pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat memberikan impek positif pada pembentukan karakter siswa melalui cara pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya mengajarkan bagian-bagian dari teknis bahasa saja, melainkan juga mendalami nilai-nilai karakter dalam budaya atau kebiasaan yang dilakukan dalam masing-masing diri siswa serta mengimplementasikannya dalam kegiatan kehidupan aktivitas sehari-harinya.

Mengenai hasil ini dapat menciptakan kemantapan karakteristik seperti penghargaan terhadap tradisi, norma, dan nilai-nilai lokal dengan selalu memperkuat keterampilan berbahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, termasuk dalam hal menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berbicara secara lugas serta dapat membentuk karakteristik seperti komunikasi yang baik, empati terhadap orang lain, dan kejujuran dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan seperti menulis cerita, puisi, atau drama dalam bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini dapat memperkuat karakteristik seperti inovasi, ketekunan, dan kemandirian dalam berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesopanan, dan

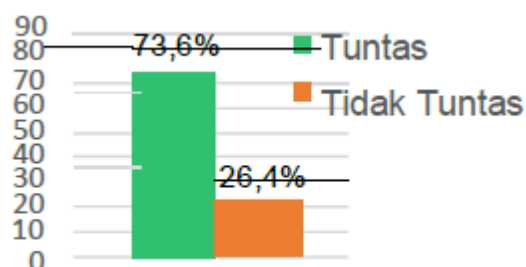
tanggung jawab serta dapat membentuk karakteristik seperti integritas, empati, dan kesadaran moral. Peningkatan Kesadaran Multikultural dengan mempelajari bahasa Indonesia, Karena keragaman budaya dan multikulturalisme dapat menciptakan sifat-sifat seperti toleransi, menghormati perbedaan, dan kapasitas untuk berfungsi dalam berbagai lingkungan, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang konsep-konsep ini.

Temuan penelitian lain, menurut tinjauan pustaka, menunjukkan bahwa kehadiran media yang kreatif dan orisinal ternyata mempunyai arti yang sangat penting dan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang perlu menjadi pertimbangan setiap guru dalam menciptakannya rencana pelajaran awal. Jika salah satu unsur bahan ajar yang digunakan guru, siswa dapat membantu dengan menawarkan alternatif bahan pendukung pembelajaran sebagai mediator. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk menentukan tingkat kerumitan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan membantu mereka menghindari rasa bosan saat belajar. Ada beberapa bahan pelengkap lain yang tersedia, antara lain bahan papan flanel yang merupakan bahan edukasi. Selain penampilan gambar, selain itu, huruf dan angka dapat ditempelkan pada papan flanel ini (Sukiman, 2016 : 107).

Dari segi tampilan, warna, dan bentuk, media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kognitif siswa harus memenuhi persyaratan tertentu. Diantaranya berbentuk tumpul atau tajam, ukurannya disesuaikan dengan penglihatan siswa, aman dan tidak membahayakan siswa, serta memiliki bentuk yang dapat diubah (Yuliani Nurani, 2011 : 8.9). Produk yang digunakan memiliki warna yang menarik, mudah dilihat dan disentuh, serta mudah diaplikasikan, dilepas, dan digunakan kembali berulang kali, itulah sebabnya media papan flanel dipilih. Siswa dapat didorong untuk berpartisipasi dalam kelas tanpa merasa tertekan oleh siapapun dengan menggunakan media papan flanel untuk mengkomunikasikan materi dengan lebih efektif dan menarik perhatian mereka.

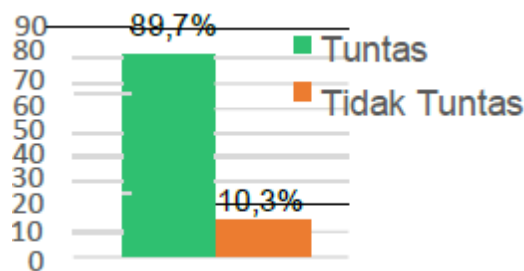
Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan langkah awal dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan berbahasa yang tepat dan bermutu (Kurniawan, dkk, 2020:66). Belajar bahasa Indonesia dapat digunakan lebih dari sekedar berkomunikasi; dapat juga digunakan untuk menentukan makna dan penggunaan kata yang tepat berdasarkan budaya dan masyarakat penuturnya. Siswa diajarkan bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) melalui ekspresi ide-ide mereka yang kritis dan kreatif. Untuk berhubungan, berkomunikasi, bergaul, menyesuaikan diri, dan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya, seorang siswa harus menguasai bahasa Indonesia. Fokus utama dan komponen penting dalam pengembangan karakter siswa adalah kemahiran berbahasa mereka. Siswa yang mampu berbahasa dan memahami bahasa Indonesia dengan baik akan mampu berinteraksi sosial dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pada konsep ini penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, dengan subjek dalam penelitiannya adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap yang digunakan oleh penelitian ini yaitu dengan mengikuti alur prosedur Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pada observasi aktivitas mengajar guru siklus I bertujuan untuk mengetahui lebih jelasnya aspek-aspek apa saja yang tercapai dan tidak tercapai, dari hasil analisis observasi aktivitas belajar anak siklus I dengan nilai presentase ketuntasan sebesar 73,6% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 26,4%.



Gambar 1. Bagan hasil Persentasi Observasi Siklus 1

Pada hasil hasil analisis observasi aktivitas belajar anak siklus II diperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 89,7% dan presentase ketidak tuntasan sebesar 10,3%.



Gambar 2. Hasil Persentase Observasi Siklus II

PEMBAHASAN

Data aktivitas kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel berbentuk cerita pendek atau fabel menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga diperlukan tindakan siklus II. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari membandingkan observasi awal dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini disebabkan selama siklus I dilaksanakan terdapat beberapa kekurangan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media papan flanel. Untuk memenuhi metrik kinerja yang diinginkan, modifikasi harus dilakukan selama pelaksanaan siklus II.

Ditemukan bahwa aktivitas kapasitas kognitif anak dengan menggunakan media papan flanel mengalami peningkatan yang sangat besar setelah adanya perbaikan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II dapat dibandingkan proporsi anak yang sadar dan mampu memenuhi syarat berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebelum dilakukan tindakan atau observasi. Terdapat proporsi ketidaktuntasan sebesar 26,4% dan persentase ketuntasan sebesar 73,6%. Skor perkembangan yang sangat baik (BSB) dicapai untuk hal ini, dan siklus II kembali mengalami peningkatan, mencapai tingkat penyelesaian sebesar 89,7% dan tingkat tidak terselesaikan sebesar 10,3%. Setelah skor pengembangan sesuai harapan (BSH) diperoleh, analisis tradisional terhadap keberhasilan tindakan dapat dilakukan.

Dari data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media papan flanel berbentuk fabel atau cerita pendek. Pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II, anak berkolaborasi dengan sekolah dasar terkait untuk mendapatkan pengalaman langsung dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Pengetahuan remaja pada siklus I ditetapkan sebesar 65%, sedangkan pada siklus II hanya sebesar 35% pada tahap observasi awal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengungguli siklus I dalam hal hasil karena setidaknya 75% dari kinerja yang diperlukan telah tercapai.

Pasalnya, aktif memanfaatkan media papan flanel, mengkategorikan dan menceritakan kembali cerita yang dikandungnya, serta melihat gambar semuanya membantu perkembangan kognitif pada anak. Anak juga dapat memahami konsep-konsep dari dongeng dan cerita pendek, sehingga mendidik mereka untuk berpikir kritis dibandingkan sekedar mengingat informasi. Penggunaan media papan flanel oleh guru dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional, moral dan agama, fisik, motorik, dan kognitif anak, tergantung bagaimana mereka memanfaatkan dan menerapkannya pada siswanya. Di sekolah dasar, penggunaan media papan flanel memberikan hasil yang sangat baik. Diketahui bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan media yang menggunakan papan flanel. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk nilai dan kepribadian anak di sekolah dasar. Dalam situasi ini, mata pelajaran bahasa Indonesia mungkin merupakan cara yang berguna untuk membantu siswa mengembangkan karakternya. Dengan penekanannya pada pemahaman, pengolahan informasi, dan penciptaan pengetahuan, teori pembelajaran kognitif memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kelas bahasa Indonesia di sekolah dasar mendorong pengembangan karakter. Artikel ini akan mengkaji bagaimana teori belajar kognitif mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Teori belajar kognitif menekankan pentingnya pengolahan informasi oleh otak dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi siswa ketika mengajar bahasa Indonesia. Siswa mampu memproses

pengetahuan lebih dalam ketika teknik seperti pemecahan masalah, tugas refleksi, dan diskusi yang digunakan. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan pengembangan karakternya selain pemahaman materi pelajaran. Interaksi sosial juga ditekankan sebagai hal yang penting dalam pembelajaran dalam teori pembelajaran kognitif. Saat mempelajari bahasa Indonesia, partisipasi siswa dalam proyek kelompok, permainan peran, atau percakapan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Siswa memperoleh keterampilan sosial yang berharga melalui keterlibatan ini, termasuk komunikasi yang efektif, kerja tim, dan menghormati pendapat orang lain. Hal ini mendorong pengembangan karakter mereka dalam hal toleransi, kerja sama, dan kesadaran sosial serta membantu mereka meningkatkan kemahiran dalam berbahasa Indonesia.

Pengembangan karakter menjadi salah satu tujuan utama penggunaan media papan flanel di kelas. Guru dapat menggunakan media digital untuk menceritakan kisah-kisah instruktif moral yang dapat melibatkan siswa secara visual dan interaktif, sambil menanamkan nilai-nilai positif dan pelajaran moral. Siswa dapat lebih efektif mengintegrasikan hal tersebut dengan melihat dan berinteraksi dengan gambar di papan flanel. Selain itu, karena media papan flanel mudah beradaptasi dengan berbagai cerita dan konsep pembelajaran serta bersifat menghibur, penggunaannya juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas. Siswa yang aktif memanipulasi grafik pada papan flanel tidak hanya belajar lebih banyak tentang materi pelajaran tetapi juga mendapat kesempatan untuk berlatih bekerja sama, berbagi ide, dan berbagi pengetahuan dalam menciptakan narasi dan solusi.

Berdasarkan temuan penelitian, kelas eksperimen yang mendapat terapi dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan media papan flanel memperoleh pengaruh berbeda dari media papan flanel terhadap kapasitas kognitif siswa. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat aktif menggunakan media papan flanel dan memperkuat kemampuan kognitifnya melalui melihat dan memperhatikan gambar-gambar serta simbol-simbol yang disajikan. Anak-anak juga mampu menambah pemahaman, jadi dorong mereka untuk berpikir kritis, bukan sekedar mengingat fakta. Selain itu papan flanel berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman penjumlahan dan pengurangan, media bercerita dengan menggunakan papan flanel, dan mengenalkan konsep bilangan (Yuliani Nurani, 2011: 8.31). Penggunaan media papan flanel oleh guru dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, moral, agama, fisik, motorik, dan kognitif siswa, tergantung bagaimana mereka memanfaatkan dan menerapkannya pada siswanya. Pada kelas eksperimen, penggunaan bahan papan flanel memberikan hasil yang sangat menggembirakan. Diketahui bahwa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat terapi atau pembelajaran terorganisir dari sekolah, kapasitas kognitif kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan media papan flanel mempunyai dampak yang cukup besar.

SIMPULAN

Ide perkembangan kognitif menjelaskan bagaimana siswa berhubungan satu sama lain, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan menempatkan dirinya pada objek-objek yang terdapat di lingkungan tersebut. Tingkat keberhasilan anak sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk perkembangan kognitifnya. Pertumbuhan kognitif anak juga dipengaruhi oleh sejumlah elemen lain, antara lain cara guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pengajaran, model pembelajaran, dan aktivitas yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan kognitif siswa.

Diharapkan berdasarkan temuan studi literatur, seorang guru mata pelajaran mampu menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam setiap pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif adalah penggunaan media pembelajaran papan flanel yang menurut peneliti dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sekolah juga dapat menggunakan media papan Flanel sebagai bahan masukan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan berbagai media pembelajaran untuk membantu semua anak mencapai potensi maksimal dan berkembang, khususnya dalam hal peningkatan kapasitas kognitif siswa.

Memahami bakat kognitif setiap siswa sangat penting bagi guru, karena prestasi berfungsi sebagai standar dan panduan untuk semua aspek pengajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya disarankan bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menikmati sastra. Dengan keunggulan pemahaman teori kognitif siswa dan

fase-fase perkembangan kognitifnya, guru dapat menerapkan pembelajaran bahasa secara terpadu dengan memperhatikan lingkungan dan pematangan otak sehingga para pendidik dapat menilai potensi tantangan pembelajaran yang mungkin dihadapi siswa ketika belajar bahasa Indonesia di kelas dan memastikan bahwa tantangan tersebut mendapat perhatian dan dukungan yang tepat sejalan dengan pemahaman tentang pertumbuhan kognitif siswa. Permasalahan ini juga dapat mempersulit guru untuk menegaskan bahwa semua siswa berada pada tingkat kognitif yang sama karena, pada kenyataannya, setiap anak berkembang secara kognitif pada tingkat yang berbeda tergantung pada keadaan internal dan eksternal, termasuk ketika belajar sebuah bahasa.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 43-54.
- Arif S. Sadiman, D. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali.
- Aryani, A. E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*
- Cahyana, L. M. (2018). mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan. *Scribd*, 1-78.
- Cucu Mulyati, D. A. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1-9.
- Desmita. (2015). Psikologi perkembangan. *Jurnal Iqra'*, 68-73.
- Fatmaningsih, S. (2022). Pengaruh Permainan Papan Flanel dan Ludo Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Tanjung Morawa. *Medan area university repository*, 63-97.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 68-73.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1-15.
- Khadijah, S. S. (2019). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Ra Jam'iyatush Shoolihiin Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Raudhah*
- Kurniawan, M. S. (2020). Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 65-73.
- Lutfi, E. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Mengulas Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *KINDERGARTEN : jurnal pendidikan anak usia dini indonesia*, 1-13.
- Paud, D. I. (2023). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kognitif Pada Anak Kelompok a. *Jurnal pendidikan anak usia dini : UNDIKSHA*, 1-10.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan madani.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Yuliani Nurani, d. (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.